

**GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
KETIDAK PATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA
PEKERJA DEPARTEMEN MOULDING PT GIKEN PRECISION INDONESIA**

ARTIKEL SIDANG TUGAS AKHIR



**Oleh:
SAMSUL BAHRI
NIM. 4132001007**

**PROGRAM STUDI LOGISTIK PERDAGANGAN INTERNATIONAL
JURUSAN MANAJEMEN BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BATAM
BATAM
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

**GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
KETIDAK PATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA
PEKERJA DEPARTEMEN MOULDING PT GIKEN PRECISION INDONESIA**

Oleh:
**NAMA MAHASISWA
NIM. 4132001007**

Batam.07 Juli 2024

Mahasiswa



(Samsul Bahri)
NIM. 4132001007

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



(Mutia Ulfah S.E., M.M)
NIK. 122264

GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KETIDAK PATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA DEPARTEMEN MOULDING PT GIKEN PRECISION INDONESIA

Samsul Bahri, Mutia Ulfah

¹Mahasiswa Program Studi Logistik Perdagangan Internasional,

²Dosen Jurusan Manajemen Bisnis

E-mail: shamsulbahrii461@gmail.com*, mutiaulfah@polibatam.ac.id

Abstrak

Industri manufaktur sangat penting bagi ekonomi Indonesia, namun Industri ini juga mempunyai risiko kecelakaan kerja yang tinggi. PT Giken Precision Indonesia sudah menjalankan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3), tapi sayangnya, tingkat kepatuhan dan kesadaran pekerja di divisi molding terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) masih rendah. Hal ini bisa meningkatkan risiko kecelakaan kerja, yang bisa membahayakan pekerja dan mengganggu produktivitas perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan dalam penggunaan APD di divisi molding PT Giken Precision Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara dan observasi langsung terhadap 78 pekerja yang tidak patuh dalam penggunaan APD. Hasil penelitian mengungkapkan tiga faktor utama: Faktor Predisposisi, di mana pekerja memiliki pengetahuan yang memadai tetapi kesadaran akan pentingnya APD masih rendah, terutama pada pekerja dengan masa kerja lebih dari dua tahun dan latar belakang pendidikan SMA; Faktor Pendukung berupa keterbatasan APD dan pelatihan yang tidak efektif; serta Faktor Pendorong berupa pengawasan yang kurang dan penegakan sanksi yang lemah.

Kata kunci: Faktor Ketidakpatuhan, Keselamatan Kerja, APD.

Abstract

The manufacturing industry is crucial to Indonesia's economy but is also associated with high workplace accident rates. PT Giken Precision Indonesia has implemented an Occupational Health and Safety Management System (SMK3), yet compliance and awareness of Personal Protective Equipment (PPE) usage in the molding division remain low. This non-compliance poses a risk of workplace accidents, potentially endangering workers and impacting productivity. This study seeks to identify the factors contributing to non-compliance with PPE usage in the molding department of PT Giken Precision Indonesia. Using a descriptive qualitative approach, the research involves interviews and direct observations of 78 workers who were non-compliant with PPE usage. The findings reveal three key factors: Predisposing Factors, where workers have adequate knowledge but low awareness of PPE importance, especially among those with over two years of service and a high school education; Enabling Factors, including limited PPE availability and ineffective training; and Reinforcing Factors, such as insufficient supervision and weak enforcement of sanctions.

Key words: Non-Compliance Factor, Workplace Safety, PPE

PENDAHULUAN

Industri manufaktur memegang peranan sentral dalam perekonomian Indonesia karena kontribusinya yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, industri ini juga dikenal dengan tingkat kecelakaan kerja yang tinggi. Menurut laporan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, rata-rata terdapat 12 pekerja yang mengalami cacat permanen dan tujuh pekerja meninggal setiap hari akibat kecelakaan kerja, dengan sektor manufaktur berkontribusi sebesar 63,6% terhadap kejadian ini (Sutriyanto, 2021). Efisiensi dalam proses industri sangat penting bagi perusahaan yang bergantung pada sumber daya manusia, yang mengharuskan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) secara komprehensif selama aktivitas kerja.

PT Giken Precision Indonesia, dengan operasional manufaktur yang terbagi menjadi tiga departemen—moulding, assembly, dan PCBA—merupakan lokasi penelitian yang tepat. Berdasarkan data kesehatan dan keselamatan kerja perusahaan, tercatat 24 kejadian selama tahun terakhir, dengan departemen moulding menyumbang paling tinggi sebesar 54,17% (13 kecelakaan), diikuti oleh PCBA sebesar 37,5% (9 kecelakaan), dan terakhir assembly sebesar 8,33% (2 kecelakaan).

Survei yang dilakukan dari bulan Agustus hingga Oktober 2023 di departemen moulding menunjukkan adanya ketidakpatuhan penggunaan APD oleh pekerja, terutama dalam penggunaan masker, sarung tangan, hairnet, dan kacamata keselamatan. Alasan yang disebutkan dalam wawancara untuk ketidakpatuhan ini antara lain rasa tidak nyaman dan persepsi bahwa penggunaan APD memperlambat proses kerja.

Berdasarkan penelitian Indrayani & Sukumawati (2018) bahwa diperoleh gambaran penggunaan APD pada pekerja Outsourcing distribusi di PT.PLN (persero) Rayon Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar memiliki pengetahuan cukup sebesar 93,8% dan yang memiliki sikap positif sebesar 84,4% dan yang melakukan tindakan baik

sebesar sebesar 90,6%. Tetapi penelitian ini hanya mencakup variabel pengetahuan, variabel sikap dan variabel tindakan yang masih terbatas sehingga diperlukan perluasan variabel untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensi dan akurat tentang fenomena yang diteliti.

Meskipun Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) perusahaan sudah dijalankan yang hal ini mencakup standar operasional prosedur (SOP) bagi pekerja dalam menjalankan pekerjaannya termasuk didalamnya peraturan yang mengatur penggunaan APD pada saat bekerja namun rendahnya kepatuhan serta kesadaran pekerja dalam penggunaan APD membuat hal tersebut belum optimal sehingga berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan kerja yang dapat membahayakan pekerja dan mempengaruhi produktivitas perusahaan.

KAJIAN TEORI

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Menurut peraturan pemerintah no 50 tahun 2012 tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) mengacu pada semua tindakan yang diambil untuk melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja sebagai inisiatif untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja. Winoto (2018) menjelaskan bahwa K3 adalah sebuah cara yang ditempuh dalam mencegah kecelakaan kerja serta penyakit yang diakibatkan pada saat bekerja agar tercipta keadaan yang sehat mental, fisik dan sosial. (Novianti, 2023)

Kecelakaan Kerja

Menurut Wibisono (2013), kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak diharapkan oleh siapa pun. Kejadian tak terduga ini jelas bukan suatu bentuk penyimpangan dan tidak direncanakan sebelumnya. Kecelakaan kerja akan selalu ada yang kaitannya dengan proses kerja di tempat kerja. (Resky, 2019)

Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya (Tampubolon & Sibuea, 2022). Perilaku manusia terdiri dari kegiatan manusia yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. (Notatmodjo

dalam Iqbal, 2014) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sesuai dengan gagasan *lawrence green* terdiri atas faktor predeposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong.

Faktor predisposisi merupakan faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku serta yang menjadi motivasi serta alasan dibalik suatu perilaku. (Prabawati, 2018), diantaranya:

- a. Tingkat pendidikan adalah faktor yang signifikan dalam konteks ini, mengingat tingkat pendidikan seseorang berhubungan langsung dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pekerja dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya APD dan cara penggunaannya
- b. Pengetahuan, sebagai hasil dari pemahaman yang didasarkan pada kesadaran dan informasi ilmiah, memainkan peran krusial dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang terhadap APD (Octaviana & Ramadhani, 2021).
- c. Masa kerja merupakan waktu seseorang dalam bekerja yang semakin lama seseorang bekerja maka semakin banyak pengalamannya.
- d. Sikap merupakan reaksi atau tanggapan seseorang terhadap sesuatu. (Indrayani & Sukmawati, 2018) Meskipun sikap bukan tindakan atau aktivitas secara langsung, namun merupakan predisposisi terhadap tindakan atau perilaku.

Faktor pendukung merupakan faktor yang memfasilitasi perilaku. (Prabawati, 2018) meliputi ketersediaan APD dan pelatihan yang efektif dilingkungan kerja meliputi:

- a. Ketersediaan APD yang memadai di tempat kerja memberikan dukungan nyata bagi kepatuhan pekerja dalam menggunakannya untuk melindungi diri dari potensi kecelakaan dan risiko kerja.
- b. Pelatihan APD menjadi sarana penting dalam mengubah perilaku kerja menuju kebiasaan yang lebih aman dan patuh terhadap prosedur keselamatan.

Faktor pendorong merupakan faktor yang

mendorong terjadinya perilaku. Meliputi: Pengawasan adalah faktor yang memengaruhi perilaku pekerja terhadap penggunaan APD. Pengawasan yang ketat dari pihak perusahaan dapat memotivasi pekerja untuk mematuhi aturan dan prosedur keselamatan yang telah ditetapkan. Namun demikian, pengawasan yang kurang ketat cenderung mengurangi keefektifan dalam menegakkan kepatuhan, sehingga mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam penggunaan APD di lingkungan kerja.

Keseluruhan, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor predisposisi, pendukung, dan pendorong ini penting dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan APD di tempat kerja, sehingga dapat mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan keselamatan serta produktivitas perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasional untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ketidakpatuhan pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT Giken Precision Indonesia. Metode deskriptif kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konteks dan dinamika perilaku pekerja terhadap penggunaan APD.

Partisipan dalam penelitian ini adalah 78 pekerja yang menunjukkan tingkat ketidakpatuhan dalam penggunaan APD. Faktor yang diteliti mencakup faktor predisposisi seperti pengetahuan, pendidikan, masa kerja, dan sikap; faktor pendukung seperti ketersediaan APD dan kegiatan pelatihan; serta faktor pendorong seperti pengawasan dari pihak manajemen perusahaan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi langsung di tempat kerja, dengan fokus pada setiap divisi yang ada di departemen moulding PT. Giken Precision Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dalam satu titik waktu tertentu untuk setiap subjek penelitian, memastikan keseragaman dalam pengamatan kondisi terkini terkait penggunaan APD.

Hasil data kemudian dianalisis dan disajikan

dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketidakpatuhan pekerja dalam menggunakan APD. Pendekatan deskriptif kualitatif ini memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap kondisi aktual di lapangan, sehingga dapat menjadi dasar untuk merumuskan strategi intervensi yang efektif guna meningkatkan kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD dan mengurangi risiko kecelakaan kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Predisposisi

a. Pendidikan

Tabel 1 Rekapitulasi Faktor pendidikan terhadap Ketidakpatuhan penggunaan APD didepartemen moulding PT Giken Precision Indonesia

Tingkat Pendidikan	F	%
SMA/SMK	69	88,46%
S1	9	11,54%
Jumlah	78	100%

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas pekerja yang tidak patuh dalam penggunaan APD memiliki tingkat pendidikan rendah 88,46%, tingginya jumlah pekerja dengan pendidikan rendah yang kurang patuh dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) menyoroti bahwa tingkat pendidikan berpotensi mempengaruhi kesadaran dan pemahaman terhadap keselamatan kerja.

Pekerja dengan latar belakang pendidikan rendah cenderung kurang memahami instruksi keselamatan atau kurang menyadari risiko yang terkait dengan tidak menggunakan APD. Sebaliknya, pekerja dengan pendidikan tinggi 11,54% cenderung lebih mungkin memahami pentingnya APD dan lebih patuh terhadap prosedur keselamatan saat bekerja.

Untuk meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan APD, penting bagi perusahaan untuk menyelenggarakan pelatihan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan pekerja berpendidikan rendah. Pelatihan ini harus

disusun dengan metode yang sederhana namun efektif dalam menyampaikan informasi tentang keselamatan kerja. Manajemen perlu memastikan bahwa semua pekerja, tanpa memandang latar belakang pendidikan mereka, mendapatkan edukasi yang memadai tentang pentingnya dan cara yang benar dalam menggunakan APD. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran keselamatan kerja di tempat kerja, serta mengurangi risiko kecelakaan yang dapat terjadi akibat ketidakpatuhan dalam penggunaan APD.

b. Pengetahuan

Tabel 2 Rekapitulasi Faktor pengetahuan terhadap Ketidakpatuhan penggunaan APD di departemen moulding PT Giken Precision Indonesia

NO	Pertanyaan	Pengetahuan	
		F	%
1.	Karyawan memahami arti dari APD		
	Ya	60	77%
	Tidak	18	23%
2.	Karyawan memahami fungsi APD		
	Ya	63	80,77%
	Tidak	15	19,23%
3.	Karyawan mengetahui jenis-jenis APD		
	Ya	65	83%
	Tidak	13	17%
4.	Karyawan memahami dampak tidak menggunakan APD		
	Ya	50	64%
	Tidak	28	36%
5.	Karyawan memahami resiko dan bahaya terkait pengoperasian mesin-mesin saat bekerja		
	Ya	50	64%
	Tidak	28	36%
6.	Karyawan memahami waktu penggunaan APD		
	Ya	55	62%
	Tidak	23	38%
Total	Menjawab Ya	60	76,92%
	Menjawab Tidak	18	23,08
	Keseluruhan	78	100%

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas pekerja yang kurang patuh dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) 76,92% telah memiliki pengetahuan yang baik tentang APD. Mereka menyadari definisi, fungsi, dan risiko tidak menggunakan APD, yang mereka peroleh melalui seminar dan pelatihan yang dilaksanakan oleh

PT.Giken Precision Indonesia. Namun, sebagian kecil lainnya 23,08% masih memiliki pengetahuan yang kurang karena mereka merupakan pekerja dengan masa kerja baru dan belum pernah mengikuti pelatihan.

Mayoritas pekerja yang tidak patuh penggunaan APD sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang APD yang mana sebanyak 77% dari pekerja yang tidak patuh memahami arti dari APD, dan 80,77% mengetahui fungsinya. Selain itu 83% sudah mengetahui jenis-jenis APD yang diperlukan dalam pekerjaan mereka. Bahkan 87% dari pekerja yang tidak patuh menyadari dampak negatif dari tidak menggunakan APD, dan 64% memahami risiko serta bahaya terkait pengoperasian mesin di tempat kerja. Sementara itu, 62% pekerja yang tidak patuh sudah mengetahui waktu yang tepat untuk menggunakan APD.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pekerja yang tidak patuh dalam penggunaan APD tetapi sebagian besar dari mereka memiliki pengetahuan yang baik mengenai APD, namun pengetahuan yang baik ini belum di implementasikan dalam bentuk tindakan nyata saat bekerja. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya motivasi pekerja untuk bekerja dengan aman. Pengetahuan yang baik tentang APD tidak hanya mempengaruhi perilaku individu, tetapi juga dapat memberikan dampak positif pada manajemen perusahaan dalam mengelola risiko kecelakaan kerja.

Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan tentang APD di kalangan pekerja menjadi langkah krusial dalam meningkatkan keselamatan kerja dan kinerja perusahaan. Dengan memastikan semua pekerja memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya APD serta membangun kesadaran dan motivasi bekerja dengan aman sehingga perusahaan dapat mengurangi risiko kecelakaan serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas di tempat kerja.

c. Masa Kerja

Tabel 3 Rekapitulasi Faktor Masa Kerja

terhadap Ketidakpatuhan Penggunaan APD di departemen *moulding* PT Giken Precision Indonesia

Masa Kerja	F	%
>2 Tahun	62	79,49%
≤ 2 tahun (Baru)	16	20,51%
Total	78	100

Sumber: Data Olahan, 2024

Tingginya persentase 79,49% pekerja dengan masa kerja lebih dari 2 tahun yang tidak patuh dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) mengindikasikan bahwa pengalaman kerja yang lebih lama tidak selalu menjamin tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap penggunaan APD.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kebiasaan yang sudah terbentuk, rasa percaya diri yang berlebihan karena pengalaman, serta penurunan pengawasan dan penegakan aturan keselamatan dari pihak manajemen terhadap pekerja yang sudah lama bekerja, berkontribusi terhadap ketidakpatuhan ini.

Sebaliknya, pekerja dengan masa kerja kurang dari atau sama dengan 2 tahun menunjukkan tingkat ketidakpatuhan yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan pekerja baru cenderung lebih patuh terhadap aturan keselamatan, akibat dari pelatihan baru-baru ini dan keinginan untuk mematuhi prosedur yang ditetapkan perusahaan guna menjaga pekerjaan mereka.

Untuk meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan APD, perusahaan perlu mengadakan pelatihan keselamatan kerja secara berkala dan memastikan pengawasan terhadap penggunaan APD tetap konsisten, terutama bagi pekerja yang telah lama bekerja. Manajemen perlu mengembangkan strategi motivasi yang efektif untuk memastikan bahwa semua pekerja, tanpa memandang masa kerja mereka, memahami pentingnya dan kewajiban dalam menggunakan APD demi keselamatan pribadi dan kolektif.

d. Sikap

Tabel 4 Rekapitulasi Faktor sikap terhadap Ketidakpatuhan Penggunaan APD di departemen *moulding* PT Giken Precision Indonesia

NO	Pertanyaan	Sikap	
		F	%
1	Karyawan bersedia melakukan pemeriksaan kesehatan awal dan berkala		
	Ya	65	83,33%
	Tidak	13	16,67%
2.	Karyawan bersedia menggunakan APD secara benar dan sesuai prosedur		
	Ya	70	90%
	Tidak	8	10%
3.	Karyawan menyadari penggunaan APD untuk kepentingan kesehatan dan keselamatan pekerja		
	Ya	72	92,31%
	Tidak	6	7,69%
Total	Menjawab Ya	69	88,46%
	Menjawab Tidak	9	11,54%
	Keseluruhan	78	100%

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja yang tidak patuh dalam penggunaan APD memiliki sikap yang baik sebesar 88,46%, sedangkan 11,54% pekerja yang tidak patuh dalam penggunaan APD memiliki sikap yang kurang baik.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar dari pekerja yang tidak patuh sudah memahami, menerima, atau mendukung kebijakan, prosedur, atau lingkungan kerja dengan baik namun belum diterapkan sebagaimana semestinya.

Pada sikap ini diperoleh bahwa mayoritas pekerja yang tidak patuh 83,33% telah menyadari pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala yang menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi terhadap kesehatan, namun implementasinya masih kurang optimal.

Sebagian besar pekerja yang tidak patuh 90% menyatakan bersedia untuk menggunakan APD dengan benar jika mendapatkan bimbingan dan dukungan yang tepat. Ini menunjukkan adanya kesediaan untuk mematuhi aturan, namun masih terdapat kendala seperti kurangnya pengawasan, ketersediaan APD yang memadai, atau kebiasaan buruk.

Kesadaran yang tinggi tentang pentingnya penggunaan APD 92,31% di antara pekerja yang tidak patuh menunjukkan bahwa edukasi tentang manfaat APD telah berhasil, namun belum sepenuhnya diterapkan dalam

praktik kerja sehari-hari.

Untuk mengatasi hal ini, perusahaan perlu fokus pada tindakan praktis seperti memastikan ketersediaan APD yang memadai, melanjutkan pelatihan secara berkelanjutan, dan menegakkan aturan penggunaan APD secara konsisten dalam lingkungan kerja.

Faktor Pendorong

a. Ketersediaan APD

Tabel 5 Rekapitulasi Faktor Ketersediaan APD terhadap Ketidapatuhan Penggunaan APD di departemen *moulding* PT Giken Precision Indonesia

No	Divisi	Jenis APD	Jumlah	Jumlah APD	%
1	Produksi	Masker	51	10	20%
		Ear Plug	51	10	20%
		Finger Coat	51	8	17%
		Hair Net	51	10	20%
2	Tooling	Masker	7	2	20%
		Helm Safety	7	1	28%
		Hand Glove	7	2	14%
		Safety Shoes	7	7	28%
3.	Maintenance	Masker	3	0	0%
		Ear Plug	3	0	0%
		Safety Shoes	3	3	100%
		Sarung Tangan Kulit Press	3	1	33%
		Safety Glasses	3	1	33%
4.	Quality Control	Masker	8	3	37,5%
		Ear Plug	8	2	37,55%
		Finger Coat	8	3	37,5%
		Hair Net	8	3	37,5%
5.	Store & Driver	Masker	9	0	0
		Safety Helmet	9	2	22%
		Hand Glove	9	0	0%
		Safety Shoes	9	9	100%
Total Keseluruhan			315	77	24,44%

Sumber: Data Olahan, 2024

Ketersediaan APD hanya mencapai 24,44% dari kebutuhan, mengindikasikan bahwa sebagian besar pekerja tidak memiliki akses yang cukup terhadap APD yang diperlukan. Kondisi ini

menghambat kemampuan pekerja untuk mematuhi aturan penggunaan APD, meskipun mereka mungkin memiliki niat untuk melakukannya. Kekurangan APD berdampak langsung pada keselamatan dan kesehatan pekerja, meningkatkan risiko kecelakaan, cedera, dan paparan bahan berbahaya.

Ketidakterediaan APD yang memadai juga dapat mempengaruhi motivasi dan persepsi pekerja terhadap kebijakan keselamatan perusahaan. Pekerja mungkin merasa bahwa perusahaan kurang serius dalam menerapkan kebijakan keselamatan jika APD tidak cukup disediakan. Penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa semua pekerja memiliki akses yang memadai terhadap APD yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dengan menyediakan APD yang cukup, perusahaan dapat meningkatkan keselamatan kerja dan memastikan bahwa pekerja dilengkapi dengan alat yang diperlukan untuk melindungi diri mereka dari risiko kerja yang mungkin terjadi.

b. Pelatihan

Tabel 6 Rekapitulasi Faktor Pelatihan APD terhadap Ketidapatuhan Penggunaan APD di departemen *moulding* PT Giken Precision Indonesia

NO	Pertanyaan	Pelatihan	
		F	%
1	Karyawan pernah mengikuti pelatihan mengenai APD/ pelatihan K3 di tempat kerja	Ya	48 61,54%
		Tidak	30 38,46%
2.	Karyawan merasa pelatihan tersebut membantu Anda memahami pentingnya menggunakan APD di tempat kerja	Ya	45 57,69%
		Tidak	33 42,31%
3.	Karyawan merasa pelatihan tersebut cukup untuk memahami cara yang benar menggunakan APD	Ya	43 55,13%
		Tidak	35 44,87%
Total	Menjawab Ya	45	57,69%
	Menjawab Tidak	33	42,31%
	Keseluruhan	78	100%

Sumber: Data Olahan, 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pekerja yang tidak patuh dalam

penggunaan APD memiliki pelatihan yang baik mengenai APD sebesar 57,69%, sedangkan 42,31% pekerja yang tidak patuh memiliki pelatihan yang masih kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja sudah memiliki aspek pelatihan yang baik namun ironisnya belum diterapkan sebagai mana semestinya.

Pada pelatihan ini pekerja yang tidak patuh dalam penggunaan APD mengaku sudah pernah mengikuti pelatihan APD yang diselenggarakan oleh manajemen perusahaan 61,54%. Meskipun pelatihan ini mencakup sebagian besar pekerja, masih ada tantangan dalam memastikan kepatuhan yang konsisten.

Meskipun 57,69% pekerja yang tidak patuh mengaku bahwa pelatihan telah meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka tentang pentingnya APD, pengetahuan tersebut belum sepenuhnya diimplementasikan dalam praktik sehari-hari. Sedangkan 55,13% pekerja yang tidak patuh memahami cara menggunakan APD yang baik dan benar setelah mengikuti pelatihan, namun masih ada kesenjangan antara pemahaman teoritis dan penerapan praktis di tempat kerja.

Hambatan ini bisa disebabkan oleh faktor seperti kenyamanan, kebiasaan, atau kurangnya pengawasan yang konsisten. Evaluasi ulang terhadap metode dan konten pelatihan perlu dilakukan untuk memastikan bahwa pesan keselamatan disampaikan secara lebih efektif dan dapat diterapkan dalam situasi kerja sehari-hari di PT Giken, terutama di divisi molding.

Faktor Pendorong

a. Pengawasan

Tabel 7 Rekapitulasi Faktor Pengawasan terhadap Ketidapatuhan Penggunaan APD di departemen *moulding* PT Giken Precision Indonesia

NO	Pertanyaan	Pengawasan	
		F	%
1.	Karyawan yang disaat bekerja tidak menggunakan alat pelindung diri harus diberi sanksi	Ya	51,28%
		Tidak	48,72%
2.	Petugas K3 perusahaan harus mengadakan inspeksi rutin setiap hari untuk meminimalisir pelanggaran	Ya	87,18%
		Tidak	12,82%
3.	Karyawan wajib memelihara setiap APD yang sudah disediakan perusahaan	Ya	89,74%
		Tidak	10,36%
4.	Karyawan harus bekerja sesuai SOP kerja yang sudah ditetapkan	Ya	88,46%
		Tidak	11,54%
Total	Menjawab Ya	62	79,49%
	Menjawab Tidak	16	20,51%
	Keseluruhan	78	100%

Sumber: Data Olahan, 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja yang tidak patuh dalam penggunaan APD memiliki pengawasan yang baik yakni sebesar 79,49%, sedangkan 20,51% pekerja yang tidak patuh memiliki pengawasan yang masih kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar dari mereka mungkin telah mematuhi prosedur atau aturan terkait dengan pengawasan di tempat kerja, meskipun ada ketidak konsistenan dalam kepatuhan terhadap penggunaan APD.

Mayoritas pekerja yang tidak patuh dalam menggunakan APD sudah memiliki kesadaran akan pentingnya penerapan sanksi 51,28%, hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar dari mereka memahami perlunya konsekuensi dalam menegakkan disiplin. Implementasi sanksi secara konsisten dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap penggunaan APD di PT Giken Precision Indonesia.

Tingginya persentase, yaitu 87,18%, pekerja yang menginginkan inspeksi rutin setiap hari menunjukkan bahwa pengawasan yang lebih ketat dapat membantu mengurangi pelanggaran dalam penggunaan APD. Inspeksi ini tidak hanya mengingatkan pekerja akan pentingnya APD, tetapi juga meningkatkan kepatuhan mereka terhadap aturan keselamatan. Sebanyak 89,74% pekerja yang

tidak patuh menggunakan APD menunjukkan kesadaran dan inisiatif dalam memelihara fasilitas. Meskipun tidak selalu patuh, kesadaran ini dapat dimanfaatkan dengan memberikan tanggung jawab lebih dalam program keselamatan kerja. 88,46% pekerja yang tidak patuh mengaku patuh terhadap aturan yang berlaku, menunjukkan bahwa ketidakpatuhan terhadap penggunaan APD bukan karena ketidaktahuan, melainkan faktor lain seperti ketersediaan APD atau kebiasaan kerja.

Pengawasan yang efektif menjadi kunci dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan APD di departemen moulding PT Giken Precision Indonesia. Dengan implementasi sanksi disiplin yang konsisten, inspeksi rutin, dan peningkatan kesadaran serta inisiatif pekerja, perusahaan dapat secara signifikan mengurangi pelanggaran dan meningkatkan keselamatan kerja, menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa ketidakpatuhan pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan sebagai faktor predisposisi, pendukung, dan pendorong. Faktor predisposisi mencakup tingkat pendidikan yang rendah, di mana 88,46% pekerja yang kurang patuh memiliki pendidikan yang rendah, serta pengetahuan yang cukup tentang APD (76,92%), tetapi belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik. Selain itu, 79,49% pekerja yang tidak patuh memiliki masa kerja lebih dari dua tahun, yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang lebih lama tidak selalu meningkatkan kepatuhan, meskipun sebagian besar pekerja memiliki sikap positif (88,46%) terhadap penggunaan APD. Faktor pendukung lainnya adalah keterbatasan ketersediaan APD yang hanya mencapai 24,44% dari kebutuhan, serta pelatihan yang belum memadai, meskipun 57,69% pekerja telah mengikuti pelatihan. Faktor pendorong terakhir adalah pengawasan, di mana 79,49% pekerja sudah memiliki kesadaran akan pentingnya pengawasan dan sanksi, tetapi pengawasan yang masih belum optimal berkontribusi terhadap ketidakpatuhan ini. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan

pekerja dalam penggunaan APD memerlukan pendekatan holistik yang mencakup peningkatan pendidikan, pengetahuan praktis, ketersediaan APD, pelatihan, dan pengawasan yang lebih efektif.

SARAN

1. Bagi PT Giken Precision Indonesia
 - a. Meningkatkan Ketersediaan APD, melalui inventarisasi dan pengadaan secara menyeluruh terhadap kebutuhan APD di setiap divisi dan segera lakukan pengadaan untuk memenuhi kekurangan serta memastikan jumlah APD yang disediakan mencukupi kebutuhan seluruh pekerja. Dan melakukan pemantauan terhadap stok APD yang efektif untuk memastikan bahwa APD selalu tersedia dan dapat diakses oleh pekerja kapan pun dibutuhkan.
 - b. Peningkatan Pelatihan dan Edukasi, melalui pelatihan berkelanjutan dan memastikan semua pekerja, termasuk yang baru maupun yang berpengalaman. Dan melaksanakan pelatihan dengan metode yang efektif sehingga mudah dipahami oleh semua tingkat pendidikan pekerja.
 - c. Pengawasan dan Penegakan Disiplin, melalui pengawasan rutin dan meningkatkan frekuensi pengawasan di tempat kerja untuk memastikan kepatuhan terhadap penggunaan APD. Dan memastikan bahwa sanksi ini diberlakukan secara konsisten untuk semua pekerja. Serta memberikan penghargaan dan insentif bagi pekerja yang secara konsisten mematuhi aturan penggunaan APD.
 - d. Meningkatkan motivasi dan kesadaran melalui kampanye keselamatan kerja lakukan kampanye keselamatan kerja secara reguler untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan APD dengan menggunakan poster, brosur, dan sesi informasi untuk menyampaikan pesan-pesan keselamatan. Dan mengadakan diskusi dan umpan balik ajak pekerja untuk berdiskusi tentang kendala yang mereka hadapi dalam penggunaan APD dan cari solusi bersama.

- e. Integrasi dengan sistem manajemen keselamatan melalui sistem manajemen keselamatan integrasikan program penggunaan APD dengan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) perusahaan. Dan melakukan audit keselamatan kerja secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas program penggunaan APD dan identifikasi area yang perlu perbaikan.
2. Bagi karyawan

Diharapkan agar memperbaiki sikap dan meningkatkan kesadaran diri untuk dapat berperilaku patuh dalam penggunaan alat pelindung diri serta mengikuti standar operasional Prosedur yang telah ditetapkan untuk menggunakan APD lengkap saat bekerja.
 3. Bagi Peneliti lain

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda serta menambah responden dan memperluas wilayah penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih khusus kepada Ibu Mutia Ulfah S.E., M.M., sebagai pembimbing yang memberikan saran dan arahan berharga. Saya juga berterima kasih kepada kedua orang tua atas dukungan moral dan materiil mereka. Semoga kontribusi semua pihak dapat tercatat dalam kesuksesan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, S. (2015). Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Pekerja Perusahaan Jasa Konstruksi Sebuah Studi Kualitatif Dengan Pendekatan Fenomenologis. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri*. <http://journal2.um.ac.id/index.php/preventia/article/view/2744>
- Aldini, A. S., Sunaryo, M., Muslikha Nourma Rhomadhoni, M. N., & Ratriwardhani, R. A. (2022). Gambaran perilaku tenaga laboratorium dalam penggunaan apd (alat

- pelindung diri) di PT. XZ kota surabaya. *Kesehatan Masyarakat*.
<https://doi.org/10.55129/jnerscommunitv13i2.1841>
- Balqisthi, E., & Susilawati. (2024). Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Buruh Perempuan di Pabrik Pengupasan Udang. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum*.
- Dwi Puji, A., Kurniawan, B., Jayanti Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, S., & Kesehatan Masyarakat, F. (2017). *Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Rekanan (Pt. X) Di Pt Indonesia Power Up Semarang* (Vol.5).
<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Edyana, A. (2017). Kerangka Teori, Kerangka Konsep, Hipotesis, Dan Definisi Operasional. *Domain Afektif Depkes RI Cartonno dan Utari & Sundeen, 2019*, 1–12.
http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/126446-TESIS0494_Ase_N08f-Faktor_yang-Metodologi.pdf
- Indrayani & Sukmawati, 2018. Gambaran penggunaan alat pelindung diri tenaga outsourcing distribusi di PT PLN (persero) Rayon Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Iqbal, M. (2019). Gambaran faktor-faktor perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja di departemen metalforming PT. Dirgantara Indonesia (PERSERO) tahun 2014. *Skripsi*, 58.
http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26116/1/Mochammad_Iqbal_M.S-fkik.pdf
- Iskandar, A., & Nursia N, L. E. (2022). Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Tenaga Kerja (Manpower) Area Ash Silo Pt Pln (Persero) Upk Nagan Raya. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 10(2), 220.
<https://doi.org/10.31596/jkm.v10i2.1084>
- Isnawati, I., Jalinus, N., & Risfendra, R. (2020). Analisis Kemampuan Pedagogi Guru SMK yang sedang Mengambil Pendidikan Profesi Guru dengan Metode Deskriptif Kuantitatif dan Metode Kualitatif. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 20(1), 37–44.
<https://doi.org/10.24036/invotek.v20i1.652>
- Lagata. (2015). Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Di Departemen Produksi Pt. Maruki Internasional Indonesia Makassar Tahun 2015. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1–10.
- Mewengkang, C., S.H, N., & Kawatu, P. A. (2019). Gambaran kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pemasangan jaringan saluran udara tegangan menengah di PT.Matracom Kotamobagu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Novianto, N. D., 2015. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja pengecoran logam PT. Sinar Semesta (Studi khusus tentang perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) ditinjau dari pengetahuan terhadap potensi bahaya dan resiko kecelakaan kerja pada pekerja pengecoran PT. Sinar Semesta Desa Batur, Ceper, Klaten). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Nurmalia, D., Ulliya, S., & Neny, L. (2019). Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri oleh Perawat di Ruang Perawatan Rumah Sakit. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*.
<https://doi.org/10.14710/hnhs.2.1.2019.45-53>
- Pane, A. S. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pekerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di PT.Nindya Karya (Persero) Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017. *Institut Kesehatan Helvetia Medan*, 43.
<http://repository.helvetia.ac.id/1135/25/Skripsi>
- Prabawati, Z. (2018). Analisis Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Proyek Light Rail Transit Jakarta

(LRJT) PT. X Tahun 2018. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Inawan, STIKB*(Jakarta), 12.

Romdhona, N., Putri, A. D., Herdiansyah, D., & Ambarwati, A. S. (2022). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja di pabrik tahu Primkopti Kabupaten Serang 2022. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*. <https://doi.org/10.24853/eohjs.3.1.29-36>

Sapbamrer, R., & Thammachai, A. (2020). Factors affecting use of personal protective equipment and pesticide safety practices: A systematic review. Dalam *Environmental Research* (Vol. 185). Academic Press Inc. <https://doi.org/10.1016/j.envres.2020.109444>

Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *Jurnal Penelitian* .

Wahyuningsih, N. S., & Susanti, D. (2021). Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Selama Pandemi Covid19 pada Perawat di Rumah Sakit X. *Jurnal Kesehatan*.

Yustika, A., Lukito, K., Oktavia, F. (2022). Gambaran faktor-faktor perilaku penggunaan alat pelindung diri di industri rumah tangga pembuat roti kelurahan Gidang Ngelo Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

Peraturan/Undang-Undang

Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi 08 Tahun 2010. (2010). Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. *Peraturan Menteri tenaga Kerja dan Transmigrasi, VII*(8), 1-69. H

